

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendekatan inovatif dalam pengajaran teknik menulis, khususnya dalam bidang puisi adalah metode *Nature Learning*. Metode ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa melalui pembelajaran berdasarkan pengalaman. Pendidik yang menerapkan metode *Nature Learning* menginspirasi siswa untuk menjelajah melampaui batas-batas ruang kelas dan terlibat dengan alam sebagai alat untuk belajar.

Pendekatan *Nature Learning* mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan di luar ruangan sebagai bagian dari pengalaman belajar mereka. Dengan membenamkan diri di alam, siswa dapat mengkomunikasikan pikiran dan emosinya dengan lebih efektif, terutama dalam menulis puisi. Memanfaatkan alam sebagai alat pembelajaran dapat merangsang sekaligus bermanfaat, memungkinkan siswa mencapai tujuan pendidikan mereka. Menulis puisi dapat dilakukan di berbagai tempat di luar ruangan, baik di taman sekolah, di taman bermain, atau di lapangan olahraga. Tujuan pembelajaran di luar ruangan adalah untuk memberikan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk bebas mengekspresikan kreativitas dan idenya.

Keterampilan menulis memiliki keterkaitan dengan sastra. Menurut Arifin (2022), Sastra mencakup ekspresi kreatif dari pemikiran, perspektif, dan konsep terdalem seorang penulis, yang berpuncak pada bentuk tertulis yang berfungsi sebagai cerminan dari visi dan suara unik mereka. Sejalan dengan pendapat tersebut, Rahmat (2019) menyatakan bahwa Substansi sebuah tulisan merupakan intisari yang tersampaikan di dalamnya, sedangkan struktur sebuah tulisan merupakan representasi kasat mata dari intisari tersebut. Sastra didasarkan pada perspektif dan konsep inovatif yang berasal dari proses berpikir dan keyakinan individu (Sukirman, 2021). Menurut Fransori dan Parwis (2022), Keadaan dan pengalaman yang melingkupi seorang penulis memainkan peran penting dalam membentuk perspektif mereka dan pada akhirnya mempengaruhi arah hasil kreatif

mereka. Konsep ini erat kaitannya dengan keterampilan dan bakat penulis. Puisi, sebagai salah satu bentuk ekspresi seni, termasuk dalam ranah sastra.

Kuswandi et al, (2021) menyatakan bahwa Seni menulis puisi merupakan keterampilan penting yang perlu dikembangkan siswa agar dapat mengapresiasi sastra secara utuh. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa banyak siswa kesulitan dalam menghasilkan ide dan menyusun kata-kata mereka secara efektif saat menyusun puisi.

Menguasai seni menulis puisi melibatkan proses kreatif yang kompleks dan memakan waktu serta tidak dapat dilakukan dengan terburu-buru. Penting bagi pendidik dan peserta didik untuk mengadopsi pendekatan strategis untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Dengan melakukan hal ini, hasil belajar menulis puisi bisa luar biasa sekaligus memuaskan.

Penanaman keterampilan berpikir kritis sangat penting dalam pendidikan saat ini. Dengan mengasah kemampuan berpikir kritis, siswa menjadi lebih terbiasa dengan proses berpikirnya sendiri dan mampu menilai serta meningkatkan kinerja dan perkembangan kognitifnya melalui pengalaman belajarnya. Rofiudin (dalam Ramli, 2017) menyatakan pentingnya mengembangkan keterampilan berpikir kritis tidak bisa dilebih-lebihkan, karena keterampilan ini sangat penting untuk mencapai kesuksesan di luar bidang akademis. Penekanan pada peningkatan keterampilan berpikir kritis, khususnya dalam bidang menulis, di kalangan siswa SMA/MA sangat penting untuk membekali mereka dengan alat yang diperlukan untuk menavigasi kompleksitas kehidupan pasca kelulusan.

Aturan yang dituangkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dalam Peraturan Nomor 21 Tahun 2016 menguraikan tentang standar muatan pada pendidikan dasar dan menengah, dengan menekankan pentingnya memasukkan Taksonomi Bloom. Taksonomi yang diperbarui ini, direvisi oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl, mencakup spektrum keterampilan kognitif, mulai dari mengingat sederhana hingga berpikir tingkat tinggi seperti analisis, evaluasi, dan

menciptakan. Menurut klasifikasi ini, dimensi proses kognitif mencakup tindakan menganalisis, mengevaluasi, dan menciptakan. Dalam bidang penulisan puisi, pemikiran kritis biasanya diukur dari kemampuan seseorang untuk terlibat dalam ketiga aktivitas tersebut. Sejauh mana siswa dapat berpikir kritis secara langsung mempengaruhi cara mereka mendekati pembelajaran dan pada akhirnya berdampak pada hasil yang mereka capai.

Tingkat penekanan untuk memasukkan keterampilan berpikir kritis ke dalam kegiatan pembelajaran saat ini masih kurang karena berbagai faktor. *Pertama*, keengganan siswa untuk mengajukan pertanyaan selama di kelas, karena siswa malu dan mungkin merasa kurang dilibatkan dalam pembelajaran. Masalah ini dapat dikaitkan dengan metode pengajaran yang digunakan oleh pendidik (Fadli, 2019). *Kedua*, kurangnya materi pembelajaran yang menarik dan beragam di kelas Bahasa Indonesia dapat menyebabkan ketidaktertarikan siswa dan menurunnya motivasi belajar. Permasalahan ini menjadi jelas ketika melihat terbatasnya dan tidak menariknya sumber daya yang digunakan di kelas, yang pada akhirnya berdampak pada kejenuhan dan pengalaman belajar siswa secara keseluruhan (Hartini, 2019). *Ketiga*, metode yang digunakan untuk mengajar siswa seni menulis puisi adalah melalui metode ceramah, yang sering dianggap tidak efektif. Hal ini karena siswa cenderung tetap pasif selama pembelajaran, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk sepenuhnya menggunakan imajinasi mereka dan mengekspresikan diri secara efektif melalui puisi (Hawa, 2020). *Keempat*, Pembelajaran sastra, khususnya yang berfokus pada puisi, sering kali menemui ketidaktertarikan siswa saat mempelajari bahasa Indonesia. Kurangnya antusiasme ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu alasan umum adalah pelajaran puisi dianggap tidak menarik dan sulit untuk dipahami.

Di dunia global saat ini, pendekatan *Nature Learning* memiliki kemampuan untuk menginspirasi siswa untuk terlibat aktif dalam pendidikan mereka, menumbuhkan rasa keingintahuan dan pemikiran analitis. Metode ini diyakini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, menjadikannya alat yang berharga dalam membentuk karakter mereka dan membantu mereka

menavigasi kompleksitas dunia modern. Dengan memberikan siswa kesempatan untuk mengeksplorasi dan menafsirkan informasi dari berbagai sumber, metode *Nature Learning* memainkan peran penting dalam memperluas pengetahuan mereka dan menumbuhkan kecintaan belajar seumur hidup. Ada banyak keuntungan menggunakan pendekatan *Nature Learning*, termasuk fokusnya pada pengajaran yang berpusat pada siswa, peningkatan kemampuan berpikir kritis, fasilitasi proses pembelajaran, dan penyederhanaan konsep-konsep kompleks agar lebih mudah dipahami.

Berdasarkan pengalaman PPL KMM di SMA Negeri 5 Lhokseumawe, terlihat banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu penyebab masalah ini adalah beberapa siswa merasa tidak nyaman untuk berpartisipasi secara aktif dalam diskusi kelas, sementara yang lain menganggap metode ceramah tradisional tidak membangkitkan semangat dan membosankan. Selain itu, metode pengajaran yang diterapkan di sekolah tidak selalu sejalan dengan gaya belajar pilihan siswa. Secara keseluruhan, kurangnya keterlibatan dan variasi dalam pendekatan pengajaran telah menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis di kalangan siswa di SMA Negeri 5 Lhokseumawe.

Temuan observasi yang dilakukan pada saat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) menunjukkan perlunya ada perubahan pada kemampuan berpikir kritis siswa di SMA Negeri 5 Lhokseumawe. Upaya menuju pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan mendorong partisipasi aktif sangatlah penting. Salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi adalah pemanfaatan metode *Nature Learning*. Dengan menerapkan metode ini, siswa didorong untuk mengambil peran proaktif dalam mengamati dan mengumpulkan data melalui pengalaman dan penelitian mereka sendiri. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan kreativitas tetapi juga membantu pengembangan dan perluasan ide dalam menyusun puisi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian yang akan dilakukan diberi judul “Pengaruh Penggunaan Metode *Nature Learning* terhadap

Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas X pada Materi Menulis Puisi di SMA Negeri 5 Lhokseumawe”.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah yang relevan untuk diteliti, sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang belum sesuai dengan pembelajaran atau pembelajaran masih berpusat pada guru.
2. Rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah SMA.
3. Ketidakaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan kejenuhan dalam pembelajaran masih terdapat didalam kelas.

1.3. Pembatasan Masalah

Batasan penelitian akan difokuskan pada pengaruh penggunaan metode *Nature Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi menulis puisi di SMA Negeri 5 Lhokseumawe.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan fokus masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengaruh penggunaan metode *Nature Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas X pada materi menulis teks puisi di SMA Negeri 5 Lhokseumawe?

1.5. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penulisan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan metode *Nature Learning* terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas X dalam konteks menulis teks puisi di SMA Negeri 5 Lhokseumawe.

1.6. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini mempunyai manfaat, yaitu secara praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam tentang keterampilan berpikir kritis siswa berkembang dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam memahami dan menulis teks puisi.
- b) Hasil penelitian dapat memberikan dasar untuk pengembangan atau penyesuaian model pembelajaran yang dapat lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa pada materi menulis teks puisi.
- c) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan metode pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa dan menerapkan metode yang sesuai.
- b) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dalam hal keterampilan berpikir kritis siswa di SMA sesuai dengan kurikulum merdeka belajar.
- c) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran, dengan harapan bahwa penerapan model pembelajaran oleh guru dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka melalui model yang telah ditetapkan.

- d) Bagi peneliti, hasil penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam memilih metode pembelajaran sebagai calon guru Bahasa Indonesia, serta menyajikan informasi ilmiah yang dapat memperkaya referensi dan mendorong penelitian lebih lanjut.